

**UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SOSIOLOGI, TENTANG PERBEDAAN, KESETARAAN DAN HARMONI SOSIAL PADA SISWA KELAS XI IPS 3 SEMESTER 1 (SATU) DI SMAN 1 PASIR PENYU MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBER HEADS TOGETHER (NHT) T.P 2021/2022**

**Iyat Ruhiyat**

*iyatruhiyat85@gmail.com*

**Guru di SMAN 1 Pasir Peny, Kab. Indragiri Hulu, Prov. Riau**

**ABSTRACT**

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman dan menguasai materi Perbedaan, Kesetaraan dan Harmoni Sosial oleh peserta didik, sehingga prestasi belajarnya akan meningkat, dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe Number Heads Together (NHT). Berpijak pada penjelasan sebelumnya, yaitu mengenai penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Heads Together (NHT) untuk meningkatkan prestasi belajar sosiologi dalam materi Perbedaan, Kesetaraan dan Harmoni Sosial pada siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Pasir Peny Tahun Pelajaran 2021/2022, akhirnya penulis mengambil kesimpulan : Penggunaan teknik pembelajaran Kooperatif tipe NHT pada pelajaran sosiologi dalam materi Perbedaan, Kesetaraan dan Harmoni Sosial, siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Pasir Peny Tahun Pelajaran 2021/2022, adalah baik. Hal ini dapat diketahui bahwa Atas dasar hasil penelitian yang telah dilaksanakan, akhirnya dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) Penerapan Teknik Kooperatif tipe NHT pada materi Perbedaan, Kesetaraan dan Harmoni Sosial ternyata berhasil memotivasi aktivitas belajar sosiologi siswa kelas XI IPS 4, hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa pada tiap-tiap siklus. Pada Siklus 1 dalam tahap kegiatan Kooperatif tipe NHT yang semula rata-rata aktivitas siswa ( 79,41 % ) kemudian meningkat menjadi ( 79,76% ) pada tahap penguatan. Demikian juga pada Siklus 2, pada tahap kegiatan Kooperatif tipe NHT yang semula rata-rata aktivitas siswa ( 80,05 % ) kemudian meningkat menjadi ( 86,05 % ) pada tahap penguatan. (2) Keberhasilan penerapan Teknik Kooperatif tipe NHT dalam materi Perbedaan, Kesetaraan dan Harmoni Sosial dalam rangka meningkatkan pemahaman belajar peserta didik, sehingga prestasi belajarnya akan lebih baik, terutama mata pelajaran sosiologi siswa kelas XI IPS 3 semakin diperkuat dengan pelaksanaan tes hasil belajar. Terbukti : ( a ) nilai rata-rata siswa yang semula 79,82 pada Siklus 1 meningkat menjadi 87,85 pada Siklus 2; ( b ) siswa yang menguasai bahan ajar atas dasar SKBM patokan sekolah yang ditentukan 78, yang semula 11 orang (49,28 %), pada Siklus 1 meningkat 71,42 % yaitu menjadi 20 orang, dan selanjutnya 30 orang (100 %) pada Siklus 2. (3) Keberhasilan penerapan Teknik Kooperatif tipe NHT dalam materi Perbedaan, Kesetaraan dan Harmoni Sosial, dalam rangka meningkatkan pemahaman terhadap materi tersebut, sehingga prestasi belajarnya akan lebih baik lagi. Hal ini terlihat dari hasil angket pertanyaan 1 pada siswa. Terbukti dari 28 orang siswa, 27 (75 %) orang diantaranya menganggap pelaksanaan teknik Kooperatif tipe NHT sangat menyenangkan. Selain penyebaran angket pertanyaan 2 pada siswa itu terdapat 22 orang siswa (61,11 %) dari 30 orang siswa, menganggap agak mudah mempelajari materi Perbedaan, Kesetaraan dan Harmoni Sosial melalui teknik Kooperatif tipe NHT.

**Kata Kunci: Sosiologi, Perbedaan, Kesetaraan dan Harmoni Sosial, NHT**

## PENDAHULUAN

Rendahnya kualitas pendidikan dalam suatu masyarakat akan membawa dampak yang tidak baik terhadap kemajuan masyarakat itu sendiri, sehingga akan menimbulkan permasalahan yang serius terhadap kemajuan suatu bangsa. Begitu juga dengan pendidikan di Indonesia yang banyak diperbincangkan yaitu rendahnya mutu pendidikan, hal ini tercermin dari rendahnya rata-rata prestasi belajar yang diperoleh oleh peserta didik khususnya peserta didik Sekolah Menengah Atas. Masalah lain dalam bidang pendidikan di Indonesia yang juga banyak diperbincangkan yaitu pendekatan dalam pembelajaran yang masih terlalu didominasi oleh guru (teacher centered). Guru lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai obyek dan bukan sebagai subyek didik ( Dinas Dikbud Jatim, 2003 : 10).

Pola pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berfikir holistic ( menyeluruh ), kreatif, obyektif, dan logis, guru kurang memanfaatkan quantum learning sebagai salah satu paradigma yang menarik dalam proses pembelajaran, serta kurang memperhatikan pada ketuntasan belajar secara individual (Depdiknas, 2005:1). Dengan demikian guru yang profesional dituntut untuk menampilkan keahliannya sebagai guru di depan kelas. Salah satu komponen keahlian yang harus dikuasai adalah kemampuan mengelola proses pembelajaran.

Guru tidak hanya cukup memberikan ceramah di depan kelas, hal ini tidak berarti bahwa metode ceramah tidak baik, melainkan pada suatu saat peserta didik akan menjadi bosan apabila hanya guru sendiri yang berbicara ( aktif ), sedangkan muridnya duduk diam mendengarkan. Kebosanan dalam

mendengarkan uraian guru tentu dapat mematikan semangat belajar peserta didik.

Temuan peneliti di lapangan seperti yang terjadi di SMA Negeri 1 Pasir Penyu Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu, menunjukkan bahwa kurangnya partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran terutama mata pelajaran sosiologi, mengakibatkan peserta didik menjadi pasif, kurang kreatif dan kurang memiliki kompetensi, terutama pada masa pandemi covid -19 peserta didik hanya menerima materi secara sepihak melalui pembelajaran daring yang boleh dikatakan monoton dalam penerimaan materi yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu dalam kesempatan ini peneliti akan berusaha menggunakan teknik baru dalam proses pembelajaran tatap muka terbatas, sehingga ada pencerahan bagi peserta didik setelah sekian lama mengikuti pembelajaran daring, yaitu Teknik Kooperatif tipe NHT . Penerapan teknik ini akan kami terapkan lebih lanjut dalam sebuah penelitian dengan judul penelitian : “ Meningkatkan Prestasi Belajar Sosiologi Melalui Teknik Kooperatif tipe NHT Pada Materi Perbedaan, Kesetaraan dan Harmoni Sosial, Peserta didik Kelas XI IPS 3 semester satu di SMA Negeri 1 Pasir Penyu”.

Terkait dengan mutu pendidikan khususnya bidang studi sosiologi di SMA Negeri 1 Pasir Penyu masih sangat jauh dari apa yang diharapkan selama ini. Peneliti melihat di kelas XI IPS 3 semester 1 di SMA Negeri 1 Pasir Penyu pada bidang studi sosiologi banyak peserta didik dengan hasil belajarnya rendah dengan rata-rata ( 72,23 ) dan dibawah KKM ( 78 ), Peneliti melihat dari 30 orang peserta didik yang mengikuti ulangan semester I pada kelas XI IPS 3 Tahun Pelajaran 2021-2022 hanya 36,666% yang

mencapai KKM sedangkan yang lainnya sebanyak 63,333% berada dibawah KKM.

Dari hasil pengolahan dapat dilihat bahwa nilai rata-rata peserta didik lebih rendah dari KKM, yang tidak tuntas lebih besar jumlahnya. Dari 30 orang peserta didik hanya 11 orang yang mencapai KKM dan 19 peserta didik tidak. Dengan rata-rata yang tidak tuntas sebanyak 63,333% jika dibandingkan dengan peserta didik yang tuntas cuma 36,66%.

Rendahnya Hasil Belajar bidang studi sosiologi ini, disebabkan oleh :

1. Strategi yang digunakan guru kurang tepat.
2. Pembelajaran kurang bervariasi hingga hasil belajar anak pada bidang studi ini rendah.
3. Metode yang digunakan guru hanya metode ceramah.
4. Guru hanya menerangkan dan kemudian memberikan soal.
5. Guru tidak menggunakan media yang mendukung untuk proses pembelajaran.
6. Guru kurang memberi penghargaan kepada peserta didik yang memperoleh nilai yang tinggi
7. Guru kurang memberikan kesempatan pada peserta didik dalam mengembangkan kreatifitasnya.
8. Guru hanya menggunakan buku sumber yang sama dengan peserta didik

Gejala yang timbul dari peserta didik adalah :

1. Tidak semua peserta didik aktif dalam belajar, hanya menunggu penjelasan dari guru.
2. Peserta didik yang pintar tidak mau membantu peserta didik yang lemah.
3. Banyak peserta didik tidak mau bertanya, mereka banyak diam.
4. Peserta didik lebih banyak bermain dari pada belajar.
5. Peserta didik mudah bosan, menganggap pelajaran ini sulit, dan mereka merasa terbebani.

Hal ini tentu tidak bisa disalahkan pada guru 100 % , meski sesungguhnya guru mempunyai peranan sangat dominan dalam membangkitkan semangat dan gairah belajar anak didiknya, tapi pada dasarnya proses belajar mengajar melibatkan seluruh aspek, baik dari dalam maupun dari luar lingkungan sekolah, sehingga keberhasilan suatu pendidikan bisa tercapai secara sempurna.

Terlepas dari hal tersebut di atas guru sebagai barometer pendidikan harus bisa menggali dan mempelajari sistim serta model pembelajaran, hingga menemukan cara yang dapat membangkitkan semangat, gairah, keceriaan, kecintaan, dan kreatifitas peserta didik dalam menyambut dan menerima berbagai ilmu yang diajarkan.

Dari fakta dan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus benar-benar profesional dan harus memiliki semangat pantang menyerah dalam membimbing dan mendidik peserta didik. Berbagai cara, ide dan metode tak terlepas dari kepiawaian seorang guru untuk mengolahnya hingga berhasil maksimal. Peningkatan dalam proses belajar mengajar yang signifikan tentu akan meningkatkan hasil belajar yang diinginkan. Kreatifitas, cerdas, piawai, inovatif dan menyenangkan merupakan nutrisi sangat vital dalam membangkitkan gairah belajar anak didik, dan hal ini harus dimiliki oleh setiap pendidik yang akan terjun ke dunia pendidikan maupun yang sudah bergelut di dunia pendidikan. Berkaitan dengan hal tersebut, maka penulis sangat tertarik untuk mencoba menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT, karena di dalam model ini selain belajar, peserta didik bisa merasakan sebuah permainan yang menantang, yang intinya bertujuan meningkatkan hasil belajar peserta didik pada bidang studi sosiologi. Berdasarkan fenomena di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Sosiologi, Tentang Perbedaan, Kesetaraan Dan Harmoni Sosial Pada Peserta Didik Kelas Xi Ips 3 Semester 1 (Satu) di SMAN 1 Pasir Penyul Melalui Penerapan Model Pembelajaran

Kooperatif Tipe Number Heads Together (NHT) T.P 2021/2022”.

Atas dasar latar belakang masalah, maka permasalahan-permasalahan yang timbul dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah proses penerapan Teknik Number Heads Together (NHT) pada materi perubahan sosial dalam rangka meningkatkan prestasi belajar sosiologi peserta didik kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 1 Pasir Penyu?
2. Adakah pengaruh penerapan Teknik Number Heads Together (NHT) pada materi perubahan sosial terhadap peningkatan prestasi belajar sosiologi peserta didik kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 1 Pasir Penyu?

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan :

1. Untuk mengetahui proses penerapan Teknik Number Heads Together (NHT) pada materi perubahan sosial dalam rangka meningkatkan prestasi belajar sosiologi peserta didik kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 1 Pasir Penyu.
2. Untuk Mengetahui pengaruh penerapan Teknik Number Heads Together (NHT) pada materi perubahansosial terhadap peningkatan prestasi belajar sosiologi peserta didik kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 1 Pasir Penyu.
3. Ikut menyumbangkan pikiran dalam rangka meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran sosiologi pada khususnya dan mata pelajaran lain pada umumnya di SMA Negeri 1 Pasir Penyu.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pasir Penyu pada Kelas XI IPS 3 dalam mata pelajaran sosiologi semester 1 dalam proses pembelajaran tatap muka terbatas dimasa pandemi covid 19 tahun ini, dengan materi pelajaran perbedaan, kesetaraan dan harmoni sosial, Tahun Pelajaran

2021/2022. SMA Negeri 1 Pasir Penyu yang terletak di Jalan Simpang Tiga Lirik Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu.

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan pada saat darurat covid 19 yang melanda Indonesia dan dunia pada umumnya, di Kabupaten Indragiri Hulu pada khusus, tepatnya pada Bulan Agustus – Oktober Tahun 2021 pada Semester 1 (Satu) Tahun Pelajaran 2021 – 2022.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Pasir Penyu dengan jumlah peserta didik 30 Peserta Didik yang dibagi dalam dua shif pembelajaran, yang terdiri dari 9 orang Laki - laki dan 21 orang perempuan.

Penelitian tindakan kelas merupakan proses perbaikan secara terus menerus dari suatu tindakan yang masih mengandung kelemahan sebagaimana hasil refleksi menuju ke arah yang semakin sempurna.

Penelitian ini terdiri dari dua siklus atau lebih pada siklus pertama dilakukan Perencanaan tindakan yang mengacu pada langkah-langkah penerapan strategi Kooperatif tipe NHT dan selanjutnya pada siklus kedua, tindakan yang dilakukan adalah berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama. Setiap siklus memiliki 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Data penelitian dikumpulkan dan disusun melalui teknik pengumpulan data meliputi : sumber data, jenis data, teknik pengumpulan data, dan instrumen yang digunakan. Teknik pengumpulan data penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 1. Teknik Pengumpulan Data**

No.	Sumber Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan	Instrumen
1	Peserta didik	Jumlah peserta didik yang dapat menjawab	Melaksanakan test tertulis	Soal test

No.	Sumber Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan	Instrumen
2	Guru	benar soal pre test dan post test Langkah-langkah pembelajaran	Observasi	Pedoman Observasi
3	Guru dan peserta didik	Aktivitas guru dan peserta didik selama pembelajaran berlangsung	Observasi	Pedoman Observasi

Data yang dikumpul pada penelitian ini adalah data aktivitas peserta didik dan guru selama proses pembelajaran dan data tentang tes hasil belajar sosiologi peserta didik setelah proses pembelajaran, data tersebut di kumpul melalui :

a. Teknik observasi

Teknik observasi oleh observer dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan. Lembar pengamatan ini terdiri dari lembar pengamatan guru dan peserta didik yang digunakan untuk mengamati keterlaksanaan model pembelajaran dan aktivitas guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Pengamatan ini dilakukan. Setiap kali pertemuan dengan mengisi lembar pengamatan yang telah disediakan

b. Teknik Test

Data tentang hasil belajar sosiologi peserta didik dikumpulkan melalui test hasil belajar setelah dilaksanakan tindakan, dan dikumpulkan dengan melakukan ulangan harian pada siklus 1 dan siklus 2. Soal-soal pada ulangan harian berdasarkan indikator yang ingin dicapai pada materi pokok pembahasan.

**Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang dilakukan untuk mendapatkan umpan balik tentang

berbagai komponen pelaksanaan proses pembelajaran serta untuk mengetahui peringkat hasil belajar peserta didik setelah implementasi pembelajaran dengan menggunakan model Kooperatif tipe NHT sebagai berikut :

**Hasil Belajar dan Ketuntasan**

a. Hasil Belajar

Analisis data tentang hasil belajar peserta didik dilihat dari hasil belajar peserta didik secara individu yang diperoleh dari ulangan siklus I dan ulangan siklus II, selanjutnya dibandingkan dengan KKM yang telah ditetapkan.

Hasil belajar adalah skor nilai yang diberikan oleh observer terhadap peserta didik, untuk mengetahui hasil belajar dapat dilihat dari ketuntasan belajar.

Untuk mengetahui data yang sudah diperoleh melalui lembar pengamatan dan hasil belajar sosiologi kemudian dianalisis. Teknik analisis data yang dilakukan adalah analisis diskriptif (analisis ketuntasan belajar) yang bertujuan untuk memperlihatkan tingkat penguasaan dan ketuntasan/hasilan belajar peserta didik.

dengan menggunakan rumus, yaitu :

$$HB = \frac{JB}{BS} \times 100$$

Keterangan :

- HB = Hasil Belajar
- JB = Jumlah soal yang dijawab benar
- BS = Butir soal

b. Ketuntasan Individu Peserta didik

Ketuntasan individu peserta didik dapat dilihat berdasarkan Hasil Belajar dibandingkan dengan KKM. Peserta didik dikatakan tuntas apabila Hasil Belajar lebih besar dari KKM. Berdasarkan analisis data hasil belajar peserta didik, maka dikelompokan seperti tabel berikut:

**Tabel 2. Katagori Hasil Belajar Individu**

No.	Interval	Keterangan
1	85 - 100	Amat Baik (A)
2	75 - 84	Baik (B)
3	65 - 74	Cukup (C)
4	55 - 64	Kurang (D)
5	≤ 54	Sangat Kurang (E)

**c. Ketuntasan Klasikal**

Ketuntasan klasikal adalah apabila seluruh peserta didik yang ada dikelas tersebut (100%) telah mencapai KKM sekolah. Persentase ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal dihitung dengan menggunakan rumus:

$$PK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

Keterangan :

PK = Persentase Ketuntasan Klasikal

JT = Jumlah Peserta didik yang Tuntas

JS = Jumlah Seluruh Peserta didik

**Aktivitas Guru dan Peserta didik**

**a. Aktivitas Guru**

Untuk mengukur persentase aktivitas guru selama proses pembelajaran, maka digunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Persentase

F = Frekuensi Aktivitas Guru

N = Banyak Peserta didik

Selanjutnya hasil penilaian oleh observer terhadap aktivitas guru akan dikonvermasikan ke dalam bentuk interval dan kategori penilaian yang disajikan dalam bentuk tabel berikut:

**Tabel 4. Interval dan Katagori Aktivitas Guru**

No.	Interval	Kategori
1	91 % - 100 %	Baik Sekali
2	85 % - 90 %	Baik
3	70 % - 80 %	Cukup
4	< 70 %	Kurang

( Depdikbud, 2006 )

**b. Aktivitas Peserta didik**

Untuk mengukur persentase aktivitas peserta didik observer menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

F = Frekuensi dari hasil penelitian observer terhadap aktivitas peserta didik

N = Banyak Peserta didik

**Tabel 3. Interval dan Kategori Aktivitas Peserta didik**

No.	Interval	Kategori
1	80 % - 100 %	Baik Sekali
2	70 % - 79 %	Baik
3	60 % - 69 %	Cukup
4	< 60 %	Kurang

(Depdikbud, 2006)

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Pelaksanaan Tindakan**

Kegiatan penelitian ini dilakukan pada Bulan Agustus - Oktober 2021 dengan objek penelitian pada kelas XI IPS 3 Semester 1 (Satu) dengan jumlah peserta didik 30 orang yang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 21 orang perempuan yang terbagi kedalam dua shif pemebelajaran dengan durasi waktu 2 x 25 menit per satu jam pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus – Oktober Tahun 2021 sebanyak 2 siklus. Siklus I dan II terdiri dari empat ( 4 ) kali pertemuan, setiap pertemuan dilaksanakan selama 2 jam dengan waktu 2 x 25 menit.

Setiap kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan Model Pembelajaran *Kooperatif* tipe *NHT* dan didukung oleh Lembar kerja Peserta didik ( LKS ). Pada setiap akhir pertemuan peserta didik mengerjakan soal latihan yang berguna untuk melihat nilai perkembangan peserta didik. Dan pada setiap akhir siklus diadakan Ulangan Akhir Siklus yang hasilnya dipakai sebagai landasan untuk melakukan siklus berikutnya.

Setiap pertemuan ada observer yang mengamati aktivitas guru dan peserta didik selama pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi. Pelaksanaan tindakan melalui beberapa tahap yaitu :

#### a. Tahap Persiapan

Untuk menerapkan model pembelajaran *Kooperatif* tipe *NHT*, telah dipersiapkan materi atau bahan ajar yang akan disajikan dalam proses pembelajaran. Prangkat pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran *kooperatif* tipe *NHT* pada siklus I dan II telah dipersiapkan sebelum pelaksanaan tindakan yaitu :

Silabus, jadwal pelaksanaan Penelitian, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta didik (LKS) (lampiran 7), kisi-kisi soal siklus I dan II, soal latihan siklus I dan II, kunci soal siklus I dan II, lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas peserta didik (lampiran 14) sebanyak 4 rangkap untuk 4 kali pertemuan dengan waktu 2 x 25 menit setiap pertemuan.

#### b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan proses pembelajaran dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus. Siklus pertama terdiri atas dua kali pertemuan dan satu kali Ulangan Akhir Siklus ( UAS I ). Siklus kedua terdiri atas dua kali pertemuan dan satu kali Ulangan Akhir Siklus ( UAS II ).

#### Tahap Pelaksanaan Siklus I

##### a. Pertemuan pertama siklus I ( Selasa, 3 Agustus 2021 )

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa Tanggal 3 Agustus 2021 yang dilakukan secara DARING melalui Google Class Room ( GC ) selama 2 jam pelajaran pada jam ke 3 dan 4 dengan materi “ Perbedaan, Kesetaraan dan Harmoni Sosial : Defenisi Struktur sosial, Fungsi dan bentuk sturktur sosial ”. Penyajian materi dilaksanakan oleh peneliti di kelas XI IPS 3 dengan jumlah peserta didik 30 orang. Pelaksanaan tindakan berpedoman pada RPP

yang dapat dilihat pada. Dalam pelaksanaan pembelajaran *Kooperatif* tipe *NHT* peserta didik didukung oleh Lembar Kerja Peserta didik. Pada akhir pertemuan peserta didik diberikan soal latihan yang ada pada RPP. Selama pembelajaran berlangsung observer mengisi lembar pengamatan aktivitas guru dan peserta didik dalam penerapan model pembelajaran *Kooperatif* tipe *NHT*.

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan mengkondisikan kelas yang meliputi penciptaan situasi dan suasana yang menarik, absensi, pengkondisian kesiapan belajar peserta didik. Selanjutnya peneliti mengadakan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan tentang materi sebelumnya kemudian. Guru memberi pujian terhadap jawaban peserta didik. Selanjutnya guru menuliskan materi yang akan dipelajari dipapan tulis dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.

Pertama guru menyampaikan garis besar tentang Struktur sosial. Pada pertemuan pertama ini guru menyampaikan tentang Defenisi Struktur sosial, Fungsi dan bentuk sturktur sosial. Kemudian guru menentukan cara belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif* tipe *NHT*. Guru menyampaikan langkah-langkah *NHT* itu sebagai berikut :

Guru membagi peserta didik dalam 6 kelompok yang heterogen. Setiap kelompok beranggotakan 5 orang. Setiap anggota dalam kelompok diberi nomor urut yang berbeda yaitu (1, 2, 3, 4, dan 5). Guru memberikan lembaran LKS. Peserta didik diminta untuk bekerja dalam kelompok untuk mempelajari tentang Defenisi Struktur sosial, Fungsi dan bentuk sturktur sosial . Guru membimbing semua kelompok dalam menyelesaikan tugas dalam LKS. Setelah seluruh kelompok siap mengerjakan soal-soal yang ada dalam LKS, guru memanggil satu nomor, dan para peserta didik yang memiliki nomor tersebut dari setiap kelompok mengacungkan tangan dan mempersentasikan jawabannya di depan kelas secara bergantian.

Guru memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik tentang apa yang belum dimengerti. Guru menjawab serta meluruskan pemahaman peserta didik, dan memberikan penguatan tentang materi yang telah dibahas. Guru juga memberikan penjelasan ulang atas semua jawaban yang telah dipersentasikan oleh setiap kelompok. Guru memberikan kesimpulan akhir dari materi hari ini. Tak lupa guru memberikan penghargaan berupa kata-kata pujian kepada kelompok yang nilainya paling tinggi. Untuk mengetahui ketercapaian pembelajaran peserta didik hari ini Guru memberikan beberapa soal yang ada di RPP. Setiap peserta didik mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, setelah selesai semua soal dikumpulkan ke depan kelas.

Pada pertemuan pertama ini banyak peserta didik yang belum bisa belajar dengan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe NHT* ini secara episien, penyebabnya dapat terlihat dari:

- a) Banyak peserta didik masih bingung dengan perubahan cara belajar hari ini
- b) Sebagian besar dari peserta didik belum aktif dalam kelompok
- c) Dalam diskusi kelompok peserta didik banyak diam
- d) Kegiatan belajar mengajar belum selesai tapi jam pelajaran sudah habis.

#### **b. Pertemuan Kedua pada siklus I ( Selasa, 24 Agustus 2021 )**

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa 24 Agustus 2021 selama 2 jam pelajaran pada jam ke 1 dan 2 dengan materi pengertian diferensiasi, karakteristik diferensiasi, dan bentuk-bentuk diferensiasi. Penyajian materi dilaksanakan oleh peneliti di kelas XI IPS 3 dengan jumlah peserta didik 30 orang. Pelaksanaan tindakan berpedoman pada RPP. Dalam pelaksanaan pembelajaran *Kooperatif tipe NHT* peserta didik didukung oleh Lembar Kerja Peserta didik. Pada akhir pertemuan peserta didik diberi soal latihan yang ada pada RPP. Selama pembelajaran berlangsung observer mengisi lembar pengamatan aktivitas guru dan peserta didik

dalam penerapan model pembelajaran *Kooperatif tipe NHT*.

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan mengkondisikan kelas yang meliputi penciptaan situasi dan suasana yang menarik, absensi, mengkondisikan kesiapan belajar peserta didik. Selanjutnya peneliti mengadakan appersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang materi sebelumnya, Siapa yang masih ingat dengan definisi struktur sosial? sebagian peserta didik berlomba-lomba menunjuk tangan untuk menjawab pertanyaan guru. Guru menunjuk peserta didik bergantian untuk menjawab pertanyaan yang diajukan, dan guru memberi pujian terhadap jawaban peserta didik. Kemudian guru menyampaikan materi hari ini yaitu “pengertian diferensiasi, karakteristik diferensiasi, dan bentuk - bentuk diferensiasi”. Guru menuliskan materi yang akan dipelajari dipapan tulis dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.

Sebelum guru menyampaikan garis besar tentang pengertian diferensiasi sosial, karakteristik diferensiasi, dan bentuk - bentuk diferensiasi., guru bertanya “siapakah yang masih ingat tentang struktur sosial, beberapa peserta didik menjawab secara spontan. Guru mengulang sekilas tentang materi diferensiasi sosial . Guru menjelaskan karakteristik dan bentuk – bentuk diferensiasi sosial, seperti yang ada pada LKS. Kemudian guru menentukan cara belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif tipe NHT*. Sebagian peserta didik masih merasa penasaran dengan model *NHT* yang digunakan pada pertemuan kemaren, mereka kelihatan antusias sekali. Guru menyampaikan langkah-langkah *NHT*.

Guru membagi peserta didik dalam 6 kelompok yang heterogen ( sesuai kelompok pertemuan I kemarein ). Setiap kelompok beranggotakan 5 orang. Setiap anggota dalam kelompok diberi nomor urut yang berbeda yaitu ( 1, 2, 3, 4, dan 5 ).

Guru memberikan lembaran LKS. Peserta didik diminta untuk bekerja dalam kelompok untuk mempelajari tentang materi



pengertian diferensiasi, karakteristik diferensiasi dan bentuk – bentuk diferensiasi. Guru membimbing semua kelompok dalam menyelesaikan tugas dalam LKS. Setelah seluruh kelompok siap mengerjakan soal-soal yang ada dalam LKS guru memanggil satu nomor, dan para peserta didik yang memiliki nomor tersebut dari setiap kelompok mengacungkan tangan dan mempersentasikan jawabannya didepan kelas. Setiap nomor dari setiap kelompok bergantian kedepan kelas mempersentasikan hasil kerja mereka.

Guru memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik tentang apa yang belum dimengerti. Guru menjawab serta meluruskan pemahaman peserta didik, dan memberikan penguatan tentang materi yang telah dibahas. Guru juga memberikan penjelasan ulang atas semua jawaban yang telah dipersentasikan oleh setiap kelompok. Guru memberikan kesimpulan akhir dari materi pembelajaran hari ini. Tak lupa guru memberikan penghargaan berupa kata-kata pujian kepada kelompok yang nilainya paling tinggi. Untuk mengetahui ketercapaian pembelajaran peserta didik hari ini. Guru memberikan beberapa soal yang ada di RPP ( lampiran 3 ). Setiap peserta didik mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, setelah selesai semua soal dikumpulkan ke depan kelas.

Pada pertemuan kedua ini sebagian peserta didik sudah mengerti dengan model pembelajaran *Kooperatif* tipe *NHT*. Ini dapat terlihat dari ;

- a) sebagian peserta didik tidak bingung lagi dengan perubahan cara belajar
- b) Sebagian besar dari peserta didik sudah aktif dalam kelompok
- c) Dalam diskusi kelompok sebagian peserta didik sudah mau bertanya
- d) Tetapi dalam pemakaian waktu masih belum terkontrol

Setelah pertemuan kedua ini selesai, diadakan ulangan akhir siklus pada hari Selasa Tanggal 14 September 2021 jam pelajaran 6 dan 7 dengan jumlah soal 20 buah berbentuk objektif (UAS 1) lengkap dengan kisi-kisi soal. Hasil Ulangan siklus I, digunakan untuk

melihat peningkatan hasil belajar sosiologi peserta didik dalam materi ajar perubahan sosial yang dimulai dari pertemuan pertama sampai dengan pertemuan kedua pada siklus pertama.

### Refleksi Siklus I

Berdasarkan pengamatan pada siklus I, perlu diadakan perbaikan pada beberapa hal yaitu dalam memanfaatkan waktu yang tersedia dengan banyaknya kegiatan materi pembelajaran yang akan dilakukan supaya seimbang. Perlunya memperkenalkan lagi kepada peserta didik tentang cara kerja model yang digunakan, agar peserta didik lebih mengerti dan hasil belajar lebih meningkat.

### Pelaksanaan Tindakan Siklus II

#### a. Pertemuan pertama ( Selasa, 21 dan 28 September 2021 )

Pertemuan pertama pada siklus II ini dilaksanakan pada hari Selasa Tanggal 21 dan 28 September 2021 selama 2 jam pelajaran pada jam ke 1 dan 2 dengan materi stratifikasi Sosial : Pengertian stratifikasi sosial, karakteristik dan dasar stratifikasi sosial, bentuk – bentuk dan lapisan stratifikasi sosial, unsur – unsur stratifikasi sosial. Penyajian materi dilaksanakan oleh peneliti di kelas XI IPS 3 dengan jumlah peserta didik 30 orang. Pelaksanaan tindakan berpedoman pada RPP. Dalam pelaksanaan pembelajaran *kooperatif* tipe *NHT* peserta didik didukung oleh Lembar Kerja Peserta didik. Pada akhir pertemuan peserta didik diberi soal latihan yang ada pada RPP. Selama pembelajaran berlangsung observer mengisi lembar pengamatan aktivitas guru dan peserta didik dalam penerapan model pembelajaran *Kooperatif* tipe *NHT*.

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan mengkondisikan kelas yang meliputi penciptaan situasi dan suasana yang menarik, absensi, pengkondisian kesiapan belajar peserta didik. Selanjutnya peneliti mengadakan appersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang materi sebelumnya, Siapa yang masih ingat dengan pengertian diferensiasi dan karakteristik dan

bentuk diferensiasi sosial ? Sebagian besar peserta didik menunjuk tangan untuk menjawab pertanyaan guru. Guru menunjuk peserta didik bergantian untuk menjawab pertanyaan yang diajukan, dan guru memberi pujian terhadap jawaban peserta didik. Guru menyampaikan materi hari ini yaitu “pengertian stratifikasi, karakteristik, bentuk dan unsur-unsur stratifikasi sosial”, kemudian guru menuliskan materi yang akan dipelajari dipapan tulis atau menyajikan materi di PPT dengan infokus serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.

Pertama guru menyampaikan garis besar tentang “ pengertian stratifikasi : “karakteristik, bentuk dan unsur stratifikasi sosial secara singkat”. Guru menentukan cara belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif* tipe *NHT* seperti pertemuan kemarin. Sebelum guru menyampaikan langkah-langkah *NHT*, peserta didik sudah mencari anggota kelompok mereka kemarin (anggota kelompok pada siklus I), guru membiarkan saja peserta didik duduk dalam kelompok mereka, setelah peserta didik tenang baru guru membagi peserta didik dalam 6 kelompok dengan anggota yang baru tetapi tetap secara heterogen. Setiap kelompok beranggotakan 5 orang. Setiap anggota dalam kelompok diberi nomor urut yang berbeda yaitu ( 1, 2, 3, 4, dan 5). Guru memberikan lembaran LKS. Peserta didik diminta untuk bekerja dalam kelompok untuk mempelajari materi stratifikasi sosial : “karakteristik, dasar, bentuk, dan unsur stratifikasi sosial”.

Guru membimbing semua kelompok dalam menyelesaikan tugas dalam LKS. Setelah seluruh kelompok siap mengerjakan soal-soal yang ada dalam LKS guru memanggil satu nomor, dan para peserta didik yang memiliki nomor tersebut dari setiap kelompok mengacungkan tangan dan mempersentasikan jawabannya di depan kelas. Setiap nomor dari setiap kelompok bergantian ke depan kelas mempersentasikan hasil kerja mereka.

Guru memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik tentang apa yang belum

dimengerti. Guru menjawab serta meluruskan pemahaman peserta didik, dan memberikan penguatan tentang materi yang telah dibahas. Guru juga memberikan penjelasan ulang atas semua jawaban yang telah dipersentasikan oleh setiap kelompok. Guru memberikan kesimpulan akhir dari materi pembelajaran hari ini. Tak lupa guru memberikan penghargaan berupa kata-kata pujian kepada kelompok yang nilainya paling tinggi. Untuk mengetahui ketercapaian pembelajaran peserta didik hari ini Guru memberikan beberapa soal yang ada di RPP ( lampiran 3 ). Setiap peserta didik mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, setelah selesai semua soal dikumpulkan ke depan kelas.

Pada pertemuan pertama dari siklus II ini sebagian besar peserta didik sudah mengerti dengan model pembelajaran *Kooperatif* tipe *NHT*, ini dapat terlihat dari ;

- a) Peserta didik sudah mengerti cara belajar dengan model *NHT*
- b) Sebagian besar dari peserta didik sudah aktif dalam kelompok
- c) Dalam diskusi kelompok peserta didik sudah mau bertanya
- d) Dalam kegiatan belajar pemakaian waktu sudah bisa terkontrol

#### **b. Pertemuan Kedua (Selasa 5 dan 12 Oktober 2021)**

Pertemuan kedua pada siklus II ini dilaksanakan pada hari Selasa Tanggal 5 dan 12 September 2021 selama 2 jam pelajaran pada jam ke 1 dan 2 dengan materi “ stratifikasi sosial : “Fungsi stratifikasi, mobilitas sosia, pengertian masyarakat multikultural dan faktor terjadinya masyarakat multikultural dalam masyarakat ” . Penyajian materi dilaksanakan oleh peneliti di kelas XI IPS 3 dengan jumlah peserta didik 30 orang. Pelaksanaan tindakan berpedoman pada RPP. Dalam pelaksanaan pembelajaran *Kooperatif* tipe *NHT* peserta didik didukung oleh Lembar Kerja Peserta didik. Pada akhir pertemuan peserta didik diberi soal latihan yang ada pada RPP. Selama pembelajaran berlangsung observer mengisi lembar pengamatan aktivitas

guru dan peserta didik dalam penerapan model pembelajaran *Kooperatif* tipe *NHT*.

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan mengkondisikan kelas yang meliputi penciptaan situasi dan suasana yang menarik, absensi, pengkondisian kesiapan belajar peserta didik. Selanjutnya peneliti mengadakan appersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang materi sebelumnya, Siapa yang masih ingat dengan Pengertian stratifikasi sosial, karakteristik stratifikasi sosial, bentuk stratifikasi sosial, unsur-unsur stratifikasi sosial? Sebagian besar peserta didik menunjuk tangan untuk menjawab pertanyaan guru. Guru menunjuk peserta didik bergantian untuk menjawab pertanyaan yang diajukan, dan guru memberi pujian terhadap jawaban peserta didik. Guru menyampaikan materi hari ini yaitu “startifikasi sosial : “Fungsi stratifikasi, mobilitas sosial, pengertian masyarakat multikultural dan faktor terjadinya masyarakat multikultural dalam masyarakat ”, kemudian guru menyampaikan dan menjelaskan materi yang sudah ditampilkan dalam bentuk power point di depan kelas dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.

Pertama guru menyampaikan garis besar tentang “Fungsi stratifikasi, mobilitas sosial, masyarakat multicultural, dan faktor-faktor pembentuk masyarakat multikultural dalam masyarakat”. Guru menentukan cara belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif* tipe *NHT* seperti pertemuan kemaren. Sebelum guru menyampaikan langkah-langkah *NHT*, peserta didik diminta duduk dan membuat kelompok mereka kemaren ( anggota kelompok pertemuan I pada siklus II), guru membiarkan saja peserta didik mengatur sendiri kelompok mereka, setelah itu guru memberikan nomor urut pada setiap kelompok yang beranggotakan 5 orang dengan nomor yang berbeda yaitu ( 1, 2, 3, 4, dan 5 ). Guru memberikan lembaran LKS untuk dipelajari. Peserta didik diminta untuk bekerja dalam kelompok untuk mempelajari materi tentang mobilitas sosial dan masyarakat multikultural: Fungsi stratifikasi, mobilitas sosial, masyarakat multikultural, dan faktor-

faktor pembentuk masyarakat multikultural dalam masyarakat”. Guru membimbing semua kelompok dalam menyelesaikan tugas dalam LKS. Setelah seluruh kelompok siap mengerjakan soal-soal yang ada dalam LKS seperti biasa guru memanggil satu nomor, dan para peserta didik yang memiliki nomor tersebut dari setiap kelompok mengacungkan tangan dan mempersentasekan jawabannya di depan kelas. Setiap nomor dari setiap kelompok bergantian kedepan kelas mempersentasekan hasil kerja mereka.

Guru memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik tentang apa yang belum dimengerti. Guru menjawab serta meluruskan pemahaman peserta didik, dan memberikan penguatan tentang materi yang telah dibahas. Guru juga memberikan penjelasan ulang atas semua jawaban yang telah dipersentasekan oleh setiap kelompok. Guru memberikan kesimpulan akhir dari materi pembelajaran hari ini. Tak lupa guru memberikan penghargaan berupa kata-kata pujian kepada kelompok yang nilainya paling tinggi. Untuk mengetahui ketercapaian pembelajaran peserta didik hari ini guru memberikan beberapa soal yang ada di RPP. Setiap peserta didik mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, setelah selesai semua soal dikumpulkan ke depan kelas.

Pada pertemuan kedua di siklus II ini peserta didik sudah mengerti dengan model pembelajaran *Kooperatif* tipe *NHT* , ini dapat terlihat dari ;

- a) Peserta didik sudah mengerti cara belajar dengan model *NHT*
- b) Peserta didik sudah aktif bekerja dalam kelompok
- c) Dalam diskusi kelompok peserta didik sudah mau bertanya
- d) Kegiatan belajar mengajar, pemakaian waktu sudah bisa dikontrol

Setelah pertemuan kedua pada siklus II ini selesai, diadakan ulangan akhir siklus pada hari Selasa Tanggal 26 Oktober 2021 pada jam pelajaran 1 dan 2 dengan jumlah soal 20 buah berbentuk objektif dan lengkap dengan kisi-kisi. Hasil Ulangan siklus II, digunakan untuk

melihat peningkatan hasil belajar sosiologi dan ketuntasan hasil belajar peserta didik dalam materi ajar Perbedaan, Kesetaraan dan harmoni sosial, yang dimulai dari pertemuan pertama sampai dengan pertemuan kedua pada siklus ke II.

**Refleksi siklus II**

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II ini dapat dilihat bahwa dengan membiasakan penerapan model *Kooperatif* tipe *NHT* dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik lebih tinggi dari sebelumnya. Seluruh aktivitas yang dilakukan peserta didik dalam pembelajaran *Kooperatif* tipe *NHT* ini dapat membuat peserta didik termotivasi untuk belajar bersama, tidak malu lagi dalam bertanya serta sudah dapat memecahkan masalah baik dalam kelompok maupun individu.

**1. Analisis Hasil Tindakan**

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data tentang hasil belajar peserta didik serta aktivitas guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Ketercapaian KKM Juga bisa dilihat dari hasil belajar sosiologi untuk setiap indikator setelah proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif* tipe *NHT* ini.

**Aktivitas Guru dan Peserta didik**  
**Aktivitas Guru**

Berdasarkan rekapitulasi nilai observasi aktivitas guru pada siklus I dan II, dapat dilihat rata-rata aktivitas guru pada tabel di berikut ini:

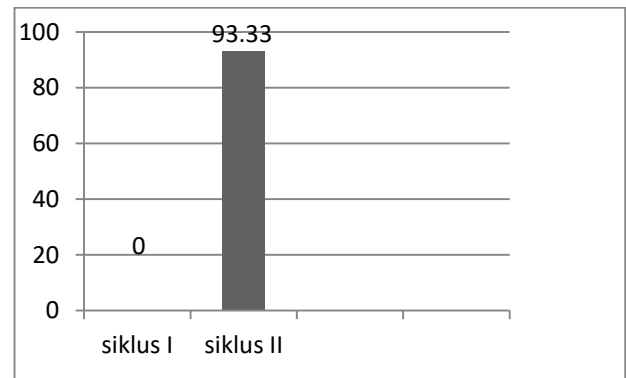
**Tabel 5. Jumlah Rata-Rata Aktivitas Guru Pada Siklus I Dan II**

Jumlah/ Rata-rata	Siklus I/ Pertemuan		Siklus II/ Pertemuan	
	1	2	1	2
Jumlah Nilai	19	21	22	23
Rata-rata / Pertemuan	79,16	87,50	91,67	95,83
Rata-rata / siklus	83,33		93,75	
Kategori	B		BS	

Dari tabel di atas dapat dilihat aktivitas guru pada siklus I dengan jumlah rata-rata

adalah 83,33 dengan kategori Baik, sedangkan pada siklus ke II jumlah rata-rata siklus adalah 93,75 dengan kategori Baik Sekali. Secara terperinci dapat juga dilihat pada grafik di bawah ini :

**Gambar 1. Grafik rata-rata peningkatan aktivitas guru pada siklus I dan II**



**Aktivitas Peserta didik**

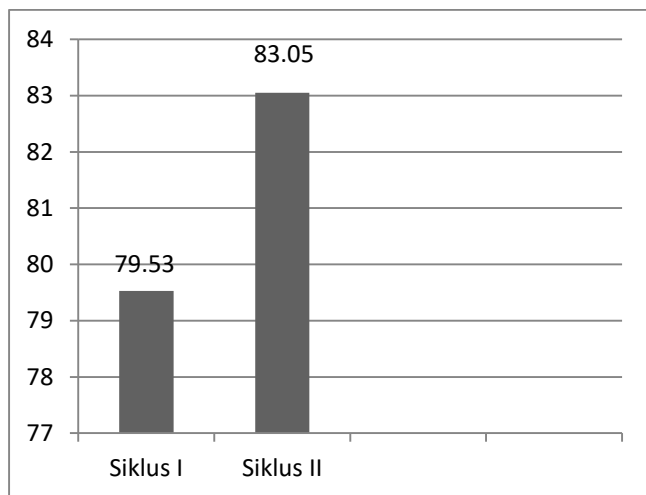
Berdasarkan rekapitulasi nilai observasi aktivitas peserta didik siklus I dan II dapat dilihat rata-rata aktivitas peserta didik pada tabel di berikut ini :

**Tabel 6. Jumlah rata-rata Aktivitas Peserta didik Pada siklus I dan II**

Jumlah / Rata-rata	Siklus I / Pertemuan		Siklus II / Pertemuan	
	1	2	1	2
Jumlah rata-rata peserta didik	2220,8	2233,2	2241,6	2409,41
Rata – rata pesera didik / Pertemuan	79,31	79,76	80,05	86,05
Rata-rata / Siklus	79,53		83,05	
Kategori	Baik		Baik Sekali	

Dari tabel diatas dapat kita lihat jumlah rata-rata dari skor keseluruhan peserta didik pada siklus I adalah 79,53 dengan kategori Baik, sedangkan pada siklus ke II terjadi peningkatan menjadi **83,05** dengan kategori Baik Sekali. Secara terperinci rata-rata aktivitas juga dapat di lihat pada grafik dibawah ini :

**Gambar 2. Grafik rata-rata aktifitas peserta didik pada siklus I dan II**



**Hasil Belajar Peserta didik**

**Peningkatan Hasil Belajar peserta didik pada siklus I dan II**

Berdasarkan rekapitulasi hasil belajar peserta didik berdasarkan skor dasar, nilai ulangan siklus I, dan ulangan siklus II ( lampiran 13 ), jumlah, rata-rata, dan kategori hasil belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran *Kooperatif* tipe *NHT* dapat dilihat pada tabel berikut:

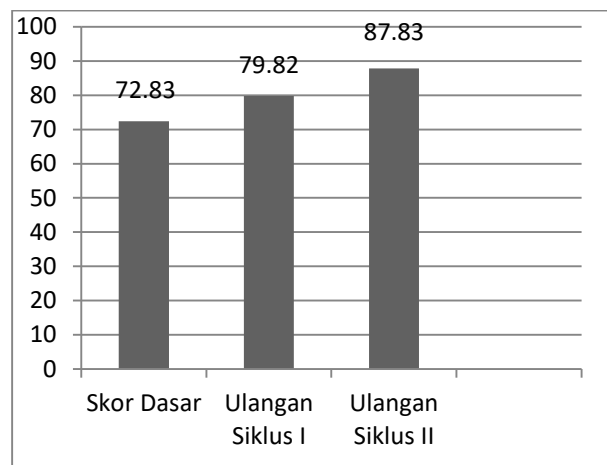
**Tabel 7. Rata-Rata Hasil Belajar Peserta Didik Pada Ulangan Akhir Siklus I dan II Dibanding Sekor Dasar**

Nilai/ Rata-rata	Skor Dasar	Siklus I	Siklus II
Jumlah Nilai	<b>2185</b>	2400	2635
Rata-rata	<b>72,83</b>	80,00	87,83
Kategori	Kurang	Baik	Baik Sekali

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa peningkatan rata-rata hasil belajar peserta didik dari skor dasar yaitu **72,83** dengan kategori Kurang menjadi 80,00 pada siklus I dengan kategori Baik sedangkan pada siklus II menjadi 87,83 dengan kategori Amat Baik, Ini

berarti hasil belajar peserta didik meningkat sebanyak 7,17 point pada siklus I dan pada siklus ke II meningkat sebanyak 7,83 poin lagi. Secara terperinci peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus I dan II dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

**Gambar 3. Grafik rata-rata peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus I dan II**



**Ketuntasan Hasil Belajar**

Berdasarkan rekapitulasi ketuntasan hasil belajar peserta didik siklus I dan II ( lampiran 13 ) dapat dilihat ketuntasan belajar individu dan ketuntasan belajar klasikal peserta didik kelas XI IPS 3 pada kedua tabel dibawah ini :

**Tabel 8. Ketuntasan Hasil Belajar Peserta didik pada siklus I dan II**

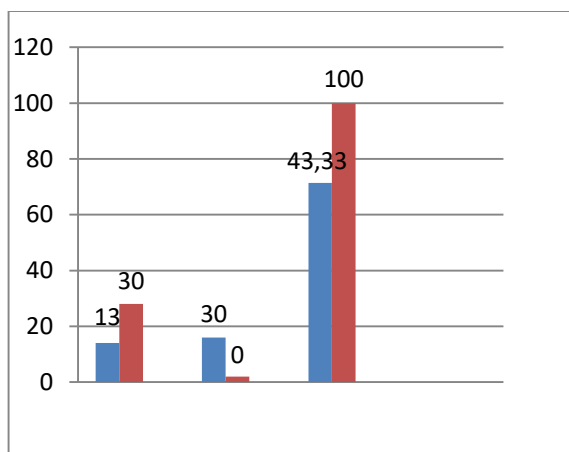
Siklus	Peserta didik yang hadir	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	
		Peserta didik yang tuntas	Peserta didik yang Tidak tuntas	Persentase Ketuntasan	Kategori
Dasar	30	13	17	43,33%	Tuntas
I	30	22	8	73,33%	Tuntas
II	30	30	0	100%	Tuntas

Dari tabel diatas dapat dilihat, pada ulangan sebelumnya yang diikuti 30 peserta didik, yang tuntas adalah 13 orang dengan persentase ke 43,33% dan 17 orang peserta

didik yang tidak tuntas dengan persentase 56,66 %.

Pada siklus I dari 30 peserta didik yang ikut ulangan siklus I yang 22 peserta didik dengan presentase 73, 33 %. Sementara yang tidak tuntas 8 peserta didik dengan presentase 26,66%. Kemudian pada siklus II yang ikut ulangan 30 peserta didik yang tuntas 30 peserta didik dengan presentase 100% Dan yang tidak tuntas sebanyak 0 orang peserta didik dengan presentase 0%. Untuk lebih jelas lagi dapat dilihat pada grafi ketuntasan belajar peserta didik pada siklus I dan II dibawah ini :

**Gambar 4. Grafik rata-rata peningkatan ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus I dan II**



**Nilai Perkembangan Kelompok dan Penghargaan Kelompok**

Nilai perkembangan dan penghargaan kelompok (lampiran 14 ) dihitung berdasarkan Nilai Ulangan Akhir Siklus pada Siklus I dan Siklus II ( lampiran 13 ). Nilai perkembangan dan penghargaan kelompok Peserta didik pada siklus I dihitung berdasarkan selisih skor dasar dengan nilai ulangan akhir siklus I, sedangkan nilai perkembangan dan penghargaan kelompok peserta didik pada siklus II dihitung berdasarkan selisih skor ulangan akhir siklus I ( sebagai skor dasar ). Nilai perkembangan dan penghargaan kelompok dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 9. Nilai Perkembangan dan Penghargaan Kelompok pada siklus I dan II

Nama Kelompok	Siklus I		Siklus II	
	Rata-rata Perkembangan	Penghargaan Kelompok	Skor Perkembangan	Penghargaan Kelompok
I	12,5	Baik	30	Super
II	22,5	Baik	30	Super
III	25	SUPER	27,5	Super
IV	10	Baik	27,5	Super
V	12,5	Baik	30	Super
VI	17,5	Hebat	30	Super

Dari tabel diatas dapat dilihat pada siklus I: lima kelompok mendapat penghargaan BAIK, satu kelompok mendapat penghargaan HEBAT dan satu kelompok mendapat penghargaan SUPER . Pada siklus ke II juga semua kelompok mendapat penghargaan SUPER.

**Pembahasan Hasil Penelitian**

**Peningkatan Kinerja Guru**

Dengan membandingkan rata-rata aktivitas guru pada siklus I dan II ( tabel 4.1 ) dapat kita lihat bahwa terjadi peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran sosiologi di kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Pasir Penyu. Rata-rata jumlah aktivitas guru pada siklus I adalah 83,33%. Pada siklus II meningkat menjadi 93,75%. Meningkatnya aktivitas guru ini membuktikan bahwa model pembelajaran *Kooperatif* tipe *NHT* dapat meningkatkan aktivitas guru dalam pembelajaran Sosiologi di kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Pasir Penyu.

**Peningkatan Kinerja Peserta didik**

Dengan membandingkan rata-rata aktivitas peserta didik pada siklus I dan II ( tabel 4.2 ) dapat kita lihat bahwa terjadi peningkatan. Pada siklus I jumlah rata-rata aktivitas keseluruhan peserta didik adalah **79,53**, dengan kategori BAIK sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan lagi sebanyak **83,05** dengan kategori BAIK SEKALI. Ini menunjukkan bahwa dengan penerapan

pembelajaran model *Kooperatif* tipe *NHT* di kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Pasir Penyu dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam belajar, peserta didik sudah bisa belajar bersama dan peserta didik yang pintar sudah mau saling membantu, peserta didik sudah mau bertanya tentang apa yang belum dimengerti.

### **Peningkatan Hasil Belajar**

Peningkatan Hasil Belajar peserta didik pada siklus I dan II dapat kita lihat pada tabel 4.3. Pada siklus I dan II rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat dari skor dasar **72,83** menjadi 80,00 pada siklus I dan pada siklus II naik lagi menjadi 87,83. Kenaikan hasil belajar peserta didik dari skor dasar ke siklus I adalah 7,17 poin dan dari siklus I ke siklus II naik lagi 7,83 poin, ini terbukti adanya peningkatan Hasil Belajar peserta didik.

### **Peningkatan Ketuntasan Belajar**

Dengan memperhatikan tabel 4.4 dapat dilihat peningkatan hasil pada ulangan sebelumnya yang diikuti 30 peserta didik, yang tuntas adalah 13 orang dengan persentase ke 43,33% dan 17 orang peserta didik yang tidak tuntas dengan persentase 56,66%. Pada siklus I dari 30 peserta didik yang ikut ulangan siklus I yang 22 peserta didik dengan presentase 73,33%. Sementara yang tidak tuntas 8 peserta didik dengan presentase 26,66%. Kemudian pada siklus II yang ikut ulangan 30 peserta didik yang tuntas 30 peserta didik dengan presentase 100% Dan yang tidak tuntas sebanyak 0 orang peserta didik dengan presentase 0%. Untuk lebih jelas lagi dapat dilihat pada grafik ketuntasan belajar peserta didik pada siklus I dan II dibawah ini :

Hal ini membuktikan bahwa ketuntasan belajar peserta didik meningkat setelah menerapkan model pembelajaran *Kooperatif* tipe *NHT*.

Dengan demikian hasil analisis tindakan ini mendukung Hipotesis tindakan yang

diajukan yaitu “ Jika diterapkan Model Pembelajaran *Kooperatif* tipe *NHT*, maka dapat Meningkatkan Hasil Belajar sosiologi peserta didik kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Pasir Penyu.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa :

1. Pada siklus I jumlah rata-rata aktivitas guru adalah 83,33 dengan kategori Baik ( B ) dan pada siklus II meningkat menjadi 93,75 dengan kategori Baik Sekali ( BS ).
2. Pada siklus I jumlah rata-rata aktivitas keseluruhan peserta didik adalah 79,53, dengan kategori BAIK sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan lagi sebanyak 83,05 dengan kategori BAIK SEKALI.
3. Pada siklus I dan II rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat dari skor dasar 72,83 menjadi 80,00 pada siklus I dan pada siklus II naik lagi menjadi 87,83. Kenaikan hasil belajar peserta didik dari skor dasar ke siklus I adalah 7,17 poin dan dari siklus I ke siklus II naik lagi 7,83 poin, ini terbukti adanya peningkatan Hasil Belajar peserta didik.
4. Pada siklus I peserta didik yang tuntas berjumlah 13 orang yaitu 43,33% dari keseluruhan peserta didik, dan yang tidak tuntas ada 17 orang yaitu 56,66%. dari keseluruhan peserta didik, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan dari 30 peserta didik yang mengikuti ulangan semuanya tuntas 100%.
5. Penerapan model pembelajaran *Kooperatif* tipe *NHT* dapat meningkatkan aktivitas guru, Hasil Belajar Sosiologi di kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Pasir Penyu. Dengan Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif* Tipe *NHT* juga dapat

meningkatkan kemampuan berfikir bersama, sehingga peserta didik akan terlatih bekerja sama dan saling berbagi dengan temannya.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian ini, maka melalui tulisan ini penulis menyarankan sebagai berikut :

1. Sebaiknya guru menerapkan Model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dalam pembelajaran Sosiologi, karena penerapan model ini terbukti dapat meningkatkan aktivitas guru dalam proses belajar mengajar.
2. Sebaiknya guru menerapkan Model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dalam pembelajaran Sosiologi, karena penerapan model ini terbukti dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses belajar.
3. Sebaiknya guru menerapkan Model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dalam pembelajaran Sosiologi, karena penerapan model ini terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
4. Model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT juga dapat meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik, sehingga peserta didik akan terlatih untuk bekerja sama dengan temannya. Untuk itu guru harus lebih jeli dalam mengalokasikan waktu pada saat proses pembelajaran berlangsung. Tetapi untuk penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT ini guru harus pandai mengalokasikan waktu dengan sebaik-baiknya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, 2003, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Bumi Aksara
- Dinas Dikbud Jatim, 2002, *Mekanisme dan Prosedur Pengembangan Pengujian*

*Berbasis Kompetensi*, Disajikan dalam Workshop KBK SMU Negeri/Swasta, Jawa Timur, Surabaya, *Proyek Peningkatan Mutu, SMU Jawa Timur*

Dinas Pendidikan Jatim, 2003, *Pengembangan Kurikulum dan Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi Sosialisasi KSPBK Tahun 2003 ( Disajikan Dalam Kegiatan Workshop MGMP SMU Jawa Timur Tahun 2003)*, Surabaya : Direktorat Dikmenum Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Prop. Jatim

Dinas Dikbud Jatim, 2004, *Program dan Strategi Pelaksanaan Kurikulum 2004 ( Disampaikan pada workshop MGMP SMA Jawa Timur Tahun 2004)*, Surabaya : Subdin Dikmenum Proyek Peningkatan Mutu SMU Jawa Timur

Departemen Pendidikan Nasional, 2005, *Pedoman Khusus Pembelajaran Tuntas*, Jakarta : Direktorat Dikmenum Departemen Pendidikan Nasional

Departemen Pendidikan Nasional, 2005b, *Penetapan SKBM dan Analisis Pencapaian Hasil SKBM, ( Materi 3 )*, Jakarta : DIT, Dikmenum Depdiknas

Dinas Pendidikan Jatim, 2006, *Teknik Penelitian Tindakan Kelas ( Classroom Action Research) Sekolah Menengah Atas*, Disampaikan pada : *Workshop Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Tahun 2006*, Surabaya : *Perluasan dan Peningkatan Mutu SMU Depdikbud Jatim*

Dyah Sriwilujeng, 2003, *Penilaian Proses dan Hasil Belajar (Porto Folio)*, Malang: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Pusat Pengembangan dan Penataran Guru IPS dan PMP.

Endang Ekowati, 2003, *Model-model pembelajaran Inovatif sebagai solusi Mengakhiri Dominasi Pembelajaran Guru*, Surabaya : *Disampaikan Dalam Sosialisasi KBK Guru-Guru SMAN 2 Surabaya*



- Kartini Kartono, 1996, Pengantar Metodologi Riset Sosial, Bandung : Mandar Maju
- Mudjiono, 1986, Penyesuaian Kegiatan Belajar Mengajar di Sekolah Dengan Pendidikan Seumur Hidup, Dalam Wayan Ardhana : Dasar-Dasar Kependidikan, Malang : FKIP IKIP Malang.
- Nursid Sumaatmadja, 1984, Metodologi Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, Bandung : Alumni
- Ngalim Poerwanto, 1995, Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Omar Hamalik, 1982, Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar, Bandung : Tarsito
- Suharsini Arikunto, 1988, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, Jakarta : Bina Aksara
- Sutopo, 1988, Pengantar Penelitian Kualitatif : Dasar-Dasar Teoritis dan Praktis, Surakarta : Pusat Penelitian Universitas Sebelas Maret
- Sutrisno Hadi, 1987, Statistik Jilid 2, Jogjakarta : Andi Offset
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1994, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua, Jakarta : PN Balai Pustaka
- Winarno Surakhmad, 1973, Dasar dan Teknik Interaktif Mengajar dan Belajar, Bandung : Tarsito